

Lahar Dingin Hanyutkan 7 Rumah Bencana Alam I Jalur Utama Jateng-Yogyakarta Putus

MAGELANG – Tujuh rumah hanyut dan belasan lainnya rusak diterjang banjir lahar dingin di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Jateng), Rabu malam (30/3).

Rumah-rumah yang hanyut dan rusak diterjang banjir lahar dingin yang melewati Sungai (Kali) Pabelan itu terdapat di Dusun Ngemplak, Desa Ngrajek, Kecamatan Mungkid, Dusun Gunung Lemah, Desa Gondowangi, dan Dusun Sudimoro, Desa Adikarto, Kecamatan Muntilan. Di Dusun Ngemplak, tercatat satu rumah milik Slamet Basuki hanyut, sementara 33 rumah lain terendam material lahar setinggi 0,5 hingga 1,5 meter.

Di Dusun Sudimoro, terdapat dua rumah hanyut, milik Nur Hasanah dan Muhjahri, delapan rumah rusak berat, dan 12 rumah terendam material. Di Dusun Gunung Lemah, terdapat empat rumah hanyut, dua rumah rusak parah, dan satu rumah rusak ringan.

Bencana tersebut tidak menimbulkan korban jiwa karena penghuni rumah telah mengungsi sebelum banjir datang. Sebanyak 565 jiwa dari 167 keluarga terpaksa mengungsi.

Kepala Dusun Ngemplak Muh Kisnan mengatakan sebelumnya dusun mereka pernah diterjang banjir lahar luapan Sungai Pabelan pada 9 Januari 2011 yang mengakibatkan enam rumah hanyut. "Kejadian banjir kemarin telah memaksa warga yang telah pulang ke rumah kembali ke pengungsian.

Warga mengungsi di 46 shelter box dan sejumlah rumah kosong di Dusun Laseman, Ngrajek," tegas Kisnan. Jembatan Putus Banjir lahar dingin ini juga memutuskan satu-satunya jembatan utama yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Jembatan Prumpung yang dibangun pada 1960 tersebut tergerus fondasinya setelah dam pelindung sedimentasi di sekitarnya sepanjang 30 meter hancur diterjang banjir lahar dingin. Jembatan dengan panjang keseluruhan 36 meter dan lebar delapan meter itu ambrol sepanjang 15 meter.

Pemprov Jateng akan menyiapkan jalur alternatif yang diperuntukkan bagi lalu lintas angkutan barang dan angkutan penumpang, baik angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP) maupun antarkota dalam provinsi.

"Saat ini, bersama dengan Dinas Bina Marga, pihak kepolisian sudah mengaji kondisi kerusakan jembatan. Kendaraan berat seperti truk angkutan barang tidak bisa lewat. Kendaraan- kendaraan kecil masih bisa lewat," kata Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Jateng Urip Sihabudin.

Di tempat terpisah, ribuan warga tiga desa di Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT), selama hampir sepekan terakhir ini masih terkepung banjir yang meluap dari Sungai Benenain. Tiga desa itu ialah Sikun, Fofoe, dan Mota'Ain, hasil pemekaran dari Desa Fofoe. Tiga desa ini berada di seberang Sungai Benenain.

Camat Malaka Barat, Eduardus Klau, Kamis (31/3), mengakui tiga desa itu belum bisa dijangkau karena satu-satunya jalur transportasi yang menghubungkan desa-desa itu hanya melalui sungai. Dia belum mengetahui persis kondisi warga di tiga desa itu karena sejak 25 Maret, banjir terus melanda wilayah itu sehingga tidak ada perahu yang berani menyeberangi sungai. Sementara itu, delapan kecamatan di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam juga dilanda banjir dan ribuan warga terpaksa meninggalkan rumahnya.

“Para relawan masih mengevakuasi penduduk yang terkena banjir akibat hujan deras dalam sepekan ini dan meluapnya sejumlah sungai di Aceh Barat,” kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Barat, T Ahmad Dadek di Meulaboh. Delapan kecamatan yang terkena banjir terburuk sepanjang 2011 di Aceh Barat, sekitar 250 kilometer arah barat Kota Banda Aceh itu antara lain Johan Pahlawan, Meureubo, Kaway XVI, Woyla Barat, Wolya Timur, Pantee Cermen, dan Panton Rheue.

Ia menyebutkan, sekitar 5.447 Kepala Keluarga (KK) atau sebanyak 20.642 jiwa penduduk terkena dampak banjir di 92 desa di kabupaten berjuluk bumi “Teuku Umar” itu.

Ribuan warga yang mengungsi akibat banjir itu masing-masing menempati masjid, rumah sekolah dan tenda-tenda darurat yang telah disiapkan pemerintah setempat. Para relawan, seperti dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Barat, Meulaboh Rescue, dan SAR terus melakukan pemantauan dan upaya evakuasi terhadap warga yang terjebak banjir, kata Teuku Ahmad Dadek. Sejumlah lokasi aman dari banjir juga telah dibuka dapur umum untuk memberikan pelayanan logistik kepada masyarakat yang terkena dampak banjir itu, tambah dia. _
SM/Ant/AR-1